

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan usaha yang mencakup berbagai jenis usaha dengan skala yang kecil hingga menengah. Hal tersebut terdiri dari jumlah karyawan, omset, dan aset yang dimiliki oleh tiap-tiap usaha. UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha agar usaha ekonomi dapat lebih produktif. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan pengembangan ekonomi di Indonesia. UMKM adalah suatu usaha produktif yang berdiri sendiri, baik itu dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang berada di semua sektor ekonomi (Tambuna, 2012).

UMKM yang sedang berdiri pada saat ini harus dapat beradaptasi dengan proses perkembangan zaman yang ada. Usaha-usaha tersebut harus dapat mengikuti sistem dan perkembangan zaman yang ada pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan agar usaha-usaha tersebut dapat mampu bersaing pada pasaran. Usaha-usaha tersebut harus meningkatkan inovasi baik dalam bentuk produk maupun jasa. Mengembangkan Sumber Daya Manusia dan teknologi yang dimiliki sebagai bentuk modal usaha. Selain itu, pada zaman sekarang ini pemasaran juga sangat penting dalam proses pengembangan usaha. Area pemasaran pada usaha harus memiliki jaringan yang luas agar usaha tersebut dapat dikenal oleh masyarakat secara cepat. Pada saat ini, persaingan yang berada dalam sektor usaha dan lainnya cukup banyak dan saling bersikap kompetitif baik itu pada bidangnya masing-masing maupun di luar bidang mereka sehingga mereka dapat mempelajari hal-hal baru yang dapat berguna bagi usaha yang telah mereka dirikan. Hal tersebut membuat suatu usaha harus dapat membuat strategi dan mengambil keputusan secara tepat agar dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

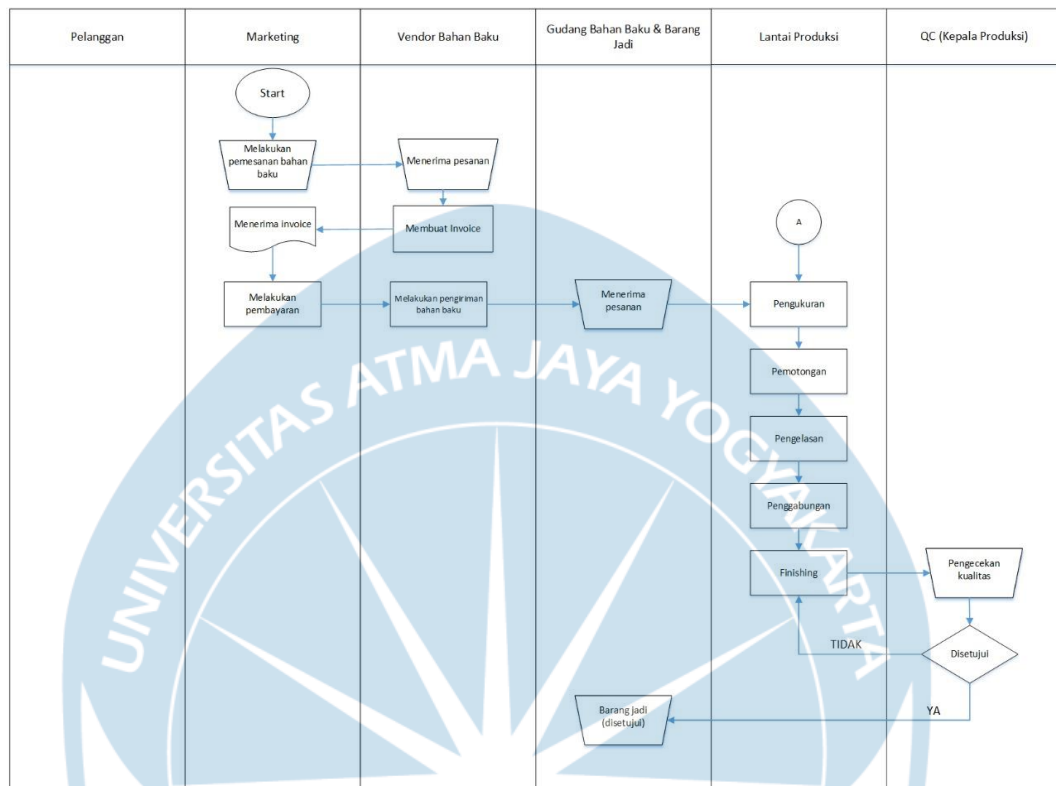
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Data dari Kementrian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM ini berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga menjadi garda terdepan dalam menciptakan inovasi dan mengembangkan potensi perekonomian lokal. Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai macam tantangan seperti

keterbatasan akses pembiayaan, kurangnya pengetahuan manajemen, persaingan yang ketat, dan adaptasi terhadap teknologi yang masih rendah. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersaing secara global. UMKM perlu memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Selain itu, UMKM juga perlu didukung oleh kebijakan yang kondusif dan lingkungan bisnis yang sehat.

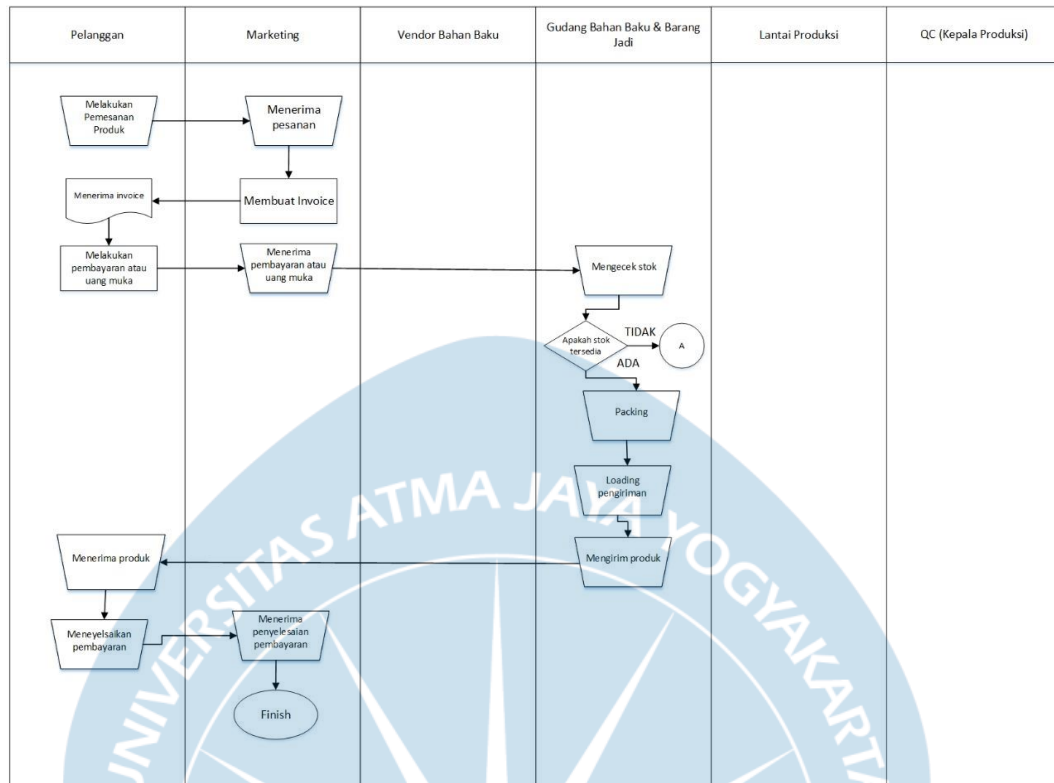
Pada objek yang diteliti, yaitu Hart Furniture ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam industri manufaktur. UMKM Hart Furniture merupakan sebuah usaha yang didirikan oleh Okky pada tahun 2020. UMKM ini berlokasi di Jl. Nangka V No.156, Sanggrahan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM ini memproduksi berbagai jenis *interior furniture* seperti rak lemari, meja kantor, kursi, dan lemari pakaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder*, produk yang paling banyak terjual pada usaha ini adalah meja kantor sehingga produk tersebut menjadi produk yang akan difokuskan pada penelitian. Produk-produk ini dibuat dengan menggunakan material kayu *plywood* atau triplek dan dilapisi dengan HPL (*High Pressure Laminated*) yang didapat dari beberapa vendor yang berada di area Yogyakarta. Pada UMKM ini terdapat 5 pegawai yang terdiri dari 1 kepala produksi dan 4 pegawai produksi. Pada UMKM ini terdapat waktu kerja yang dimulai dari Senin hingga Sabtu, pukul 08.00 - 16.00 WIB dengan satu jam istirahat.

Proses bisnis pada UMKM Hart Furniture ini dimulai dari pihak usaha melakukan pemesanan bahan baku kepada beberapa vendor yang ada di area Yogyakarta, bahan baku atau material yang dipesan ini bisa berupa papan atau balok yang terbuat dari kayu *plywood*. Pada UMKM ini terdapat dua jenis sistem produksi, yaitu dengan *Make To Stock* (MTS) dan *Make To Order* (MTO). Pada sistem *Make To Stock* (MTS), material atau bahan baku akan ditempatkan pada bagian produksi setelah itu akan dilakukan tahap pengukuran awal, pemotongan, penggabungan, dan tahap *finishing*. Sedangkan pada sistem *Make To Order* (MTO), prosesnya hampir sama namun perbedaannya ada pada bagian penjadwalan produksi yang akan disesuaikan dengan waktu pemesanan yang diinginkan oleh pembeli. Penjualan produk pada UMKM ini dilakukan secara *offline* yaitu dengan cara langsung datang ke tempat produksi dan secara *online* yaitu dapat dilihat pada

media sosial Instagram dan *Facebook*. Berikut merupakan proses bisnis pada UMKM Hart Furniture yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan 1.2.



**Gambar 1.1. Proses Bisnis *Make To Stock***



**Gambar 1.2. Proses Bisnis Make To Order**

Pada proses observasi dan wawancara dengan beberapa *stakeholders* yaitu pemilik usaha, kepala produksi, pegawai produksi, dan pelanggan UMKM Hart Furniture. Pada *stakeholder* pemilik usaha merupakan orang yang bertanggung jawab dengan seluruh proses yang dilakukan pada UMKM tersebut mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, dan proses transaksi kepada pembeli. Pemilik usaha juga akan sesekali turun ke bagian produksi untuk melakukan pengecekan apakah proses produksi berjalan dengan lancar atau terdapat kendala. Pada *stakeholder* kepala produksi bertugas untuk melakukan perancangan bersama dengan pemilik dan melakukan proses produksi bersama dengan pegawai, melakukan pengecekan kualitas bahan baku dan produk jadi. Pada *stakeholder* pegawai produksi bertugas untuk melakukan seluruh kegiatan produksi dari bahan baku hingga menjadi sebuah produk. Pegawai produksi ini bertanggung jawab atas setiap pengerjaan tahap produksi serta pegawai produksi ini bekerja dibawah arahan kepala produksi. Pada *stakeholder* pelanggan sebagai orang yang melakukan transaksi pembelian produk pada pihak UMKM Hart Furniture.

## 1.2. Penelusuran Masalah

Pada tahap penelusuran masalah ini dilakukan proses menggali informasi pada objek pengamatan yang sudah ditentukan. Proses penggalian informasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi melakukan pengamatan secara langsung serta wawancara dengan beberapa *stakeholder* yaitu pemilik usaha, kepala produksi, pegawai produksi, dan pelanggan UMKM Hart Furniture. Wawancara dengan *stakeholder* dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan atau keluhan yang sedang dialami oleh pihak usaha. Hasil wawancara dengan *stakeholder* dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Hasil Wawancara Stakeholder**

| <b>Stakeholder</b> | <b>Pertanyaan</b>                                            | <b>Rangkuman Jawaban Stakeholder</b>                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemilik Usaha      | Apa kendala yang sedang dialami oleh UMKM Hart Furniture?    | Kendala yang sedang dialami UMKM Hart Furniture adalah adanya target produksi yang tidak terpenuhi, belum adanya SOP yang jelas serta pegawai produksi yang mendadak keluar dan membuat pegawai baru seringkali mengalami kesalahan dalam memotong material besi yang mengakibatkan proses produksi harus diulang |
|                    | Bagaimana dengan pencapaian target produksi pada tahun 2024? | Target produksi pada bulan Januari hingga Juni 2024 terpenuhi sedangkan mulai pada bulan Juli hingga Desember 2024 target produksi tidak terpenuhi yang dapat terjadi karena kondisi ruang produksi yang terbatas dan tidak teratur                                                                               |
|                    | Produk apa yang paling banyak laku terjual?                  | Produk yang paling banyak terjual pada UMKM Hart Furniture adalah produk meja kantor                                                                                                                                                                                                                              |
|                    | Apa harapan atau keinginan dari pemilik usaha?               | Mengurangi waktu produksi setidaknya 5% agar produksi lebih cepat dan tidak ada keterlambatan produksi                                                                                                                                                                                                            |

**Tabel 1.1. Hasil Wawancara *Stakeholder* (Lanjutan)**

| <b><i>Stakeholder</i></b> | <b>Pertanyaan</b>                                                               | <b>Rangkuman Jawaban <i>Stakeholder</i></b>                                                                                                            |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kepala Produksi           | Apa kendala utama dalam area pemolaan dan pemotongan?                           | Peralatan tidak diletakkan dengan rapi sehingga pegawai membuang waktu untuk mencari alat yang dibutuhkan                                              |
|                           | Apa kendala lain dalam proses produksi?                                         | Kualitas bahan baku yang kurang baik, sehingga sering terjadi pengembalian bahan baku ke vendor                                                        |
|                           | Apa harapan atau keinginan dari kepala produksi?                                | Melakukan pencarian vendor baru dengan kualitas bahan baku yang lebih baik                                                                             |
| Pegawai produksi          | Apa kendala pegawai terkait peralatan kerja?                                    | Tidak ada SOP pembagian dan penataan peralatan sehingga menyulitkan pegawai dalam menjangkau alat yang dibutuhkan                                      |
|                           | Apa kendala lain yang dapat menghambat pekerja dalam melakukan proses produksi? | Penempatan material di area pemotongan membuat ruang gerak terbatas dan menghambat proses produksi                                                     |
|                           | Apa harapan atau keinginan dari pegawai produksi?                               | Adanya pembagian dan penataan peralatan agar lebih mudah dalam melakukan proses produksi                                                               |
| Pelanggan (1)             | Apakah ada kendala yang dialami pelanggan terkait pemesanan produk?             | Mengalami keterlambatan pengiriman meja kantor sehingga mengganggu jadwal penataan ruang kerja baru. Hal ini menurunkan kepercayaan terhadap usaha     |
| Pelanggan (2)             | Apakah ada kendala yang dialami pelanggan terkait pelayanan?                    | Pihak usaha kurang aktif berkomunikasi terkait progres produksi, sehingga pelanggan merasa perlu ada perbaikan dalam sistem perencanaan dan komunikasi |

Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* pemilik usaha didapatkan keluhan berupa keterlambatan produksi sejak bulan Juli hingga Desember 2024. Keterlambatan produksi terjadi selama dua sampai tiga hari dari jadwal yang telah ditentukan. Berikut merupakan data produksi yang terjadi dari bulan Januari hingga Desember 2024 yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Data Produksi**

| Bulan (2024)               | Target Produksi Stock dan Order (unit) | Produksi Aktual (unit) | Tidak terpenuhi (unit) | Pencapaian (%) |
|----------------------------|----------------------------------------|------------------------|------------------------|----------------|
| Januari                    | 63                                     | 63                     | 0                      | 100%           |
| Februari                   | 51                                     | 51                     | 0                      | 100%           |
| Maret                      | 61                                     | 61                     | 0                      | 100%           |
| April                      | 68                                     | 68                     | 0                      | 100%           |
| Mei                        | 55                                     | 55                     | 0                      | 100%           |
| Juni                       | 51                                     | 51                     | 0                      | 100%           |
| Juli                       | 50                                     | 40                     | 10                     | 80%            |
| Agustus                    | 70                                     | 60                     | 10                     | 86%            |
| September                  | 70                                     | 66                     | 4                      | 94%            |
| Oktober                    | 50                                     | 41                     | 9                      | 82%            |
| November                   | 50                                     | 40                     | 10                     | 80%            |
| Desember                   | 50                                     | 48                     | 2                      | 96%            |
| Persentase Target Tercapai |                                        |                        |                        | 93%            |
| Tidak Tercapai             |                                        |                        |                        | 7%             |
| Total                      |                                        |                        |                        | 100%           |

Pada Tabel 1.2 merupakan sebuah data produksi yang menunjukkan bahwa target produksi pada bulan Januari hingga Juni 2024 terpenuhi sedangkan mulai pada bulan Juli hingga Desember 2024 target produksi tidak terpenuhi yang dapat terjadi karena kondisi ruang produksi yang terbatas, tidak teratur, dan belum adanya SOP yang jelas serta pegawai produksi yang mendadak keluar dan membuat pegawai baru seringkali mengalami kesalahan dalam memotong material besi yang mengakibatkan proses produksi harus diulang. Hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan produksi pada UMKM tersebut. Pada Tabel 1.1 didapatkan data produksi aktual seperti rata-rata produksi setiap bulan adalah 54 unit, rata-rata produksi setiap hari adalah 2 unit, dan rata-rata tidak terpenuhi setiap bulan adalah 4 unit. Keinginan dari *stakeholder* pemilik usaha ini adalah untuk mengurangi waktu produksi setidaknya 5% agar waktu produksinya menjadi lebih cepat sehingga diharapkan tidak adanya lagi keterlambatan produksi.

Pada wawancara selanjutnya dilakukan bersama dengan *stakeholder* kepala produksi UMKM Hart Furniture didapatkan keluhan berupa pada area pemotongan dan pemolaan, peralatan yang digunakan tidak diletakkan secara rapi sehingga menyebabkan pegawai harus mencari alat tersebut terlebih dahulu. Hal tersebut

dapat membuat pegawai membuang waktu untuk mencari peralatan tersebut sehingga dapat mengganggu jalannya proses produksi. Selain itu, keluhan lainnya adalah terdapat kualitas bahan baku yang kurang baik sehingga terjadinya pengembalian bahan baku kepada vendor. Keinginan dari *stakeholder* kepala produksi adalah melakukan pencarian vendor baru dengan kualitas bahan baku yang lebih baik.

Pada wawancara selanjutnya dilakukan bersama dengan *stakeholder* pegawai produksi yang didapatkan keluhan berupa tidak adanya SOP pembagian penataan peralatan yang memudahkan pegawai dalam menjangkau alat yang sedang digunakan dalam proses produksi. Selain itu, material atau bahan baku yang ditempatkan pada area pemotongan dapat menyebabkan ruang gerak pegawai menjadi terbatas sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi. Keinginan dari *stakeholder* pegawai produksi adalah adanya pembagian dan penataan peralatan agar dapat memudahkan pegawai dalam melakukan proses produksi.



**Gambar 1.3. Kondisi Area Kerja Produksi Berantakan**

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa kondisi area kerja produksi yang berantakan dipenuhi dengan tumpukan-tumpukan material serta peralatan-peralatan produksi yang digunakan diletakkan secara tidak teratur. Hal tersebut dapat menyebabkan ruang gerak pekerja menjadi terbatas dan para pekerja sulit menemukan peralatan yang ingin digunakan pada saat proses produksi.

Pada wawancara selanjutnya dilakukan bersama dengan *stakeholder* pelanggan, wawancara dilakukan kepada 2 pelanggan yang didapatkan keluhan berupa adanya keterlambatan pengiriman produk sehingga produk yang dipesan tidak datang secara tepat waktu. Menurut salah satu pelanggan yang memesan produk meja kantor menyampaikan bahwa keterlambatan ini dapat mengganggu jadwal penataan ruang kerja baru di kantornya, serta juga dapat menurunkan kepercayaan pelanggan terhadap pihak usaha. Pelanggan lainnya merasa bahwa pihak usaha juga kurang komunikasi secara aktif terkait progres produksi, sehingga pelanggan merasa pihak usaha perlu memperbaiki sistem perencanaan dan komunikasi agar keterlambatan seperti itu tidak terulang kembali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan beberapa *stakeholder*, permasalahan yang ditemukan pada UMKM Hart Furniture berupa keterlambatan produksi. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena adanya hambatan yang ada pada saat proses produksi yang dapat berpengaruh terhadap waktu produksi yang menjadi lama. Apabila waktu produksi menjadi lebih lama, maka jadwal penyelesaian produk akan mundur dan berdampak langsung pada keterlambatan pengiriman. Hambatan tersebut adalah pegawai produksi yang harus mencari ulang peralatan yang sedang digunakan dalam kegiatan produksi. Selain itu, dapat dikarenakan belum adanya SOP penempatan peralatan dan area kerja yang masih belum rapi. Berdasarkan permasalahan diatas terdapat berbagai macam *waste* seperti *waste motion*, *transportation*, dan *defects*. Hambatan-hambatan yang terjadi pada UMKM Hart Furniture dapat berpengaruh terhadap waktu produksi yang menjadi lama dikarenakan dapat mengganggu kelancaran proses produksi, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan sebanyak 3 hingga 5 kali dalam sebulan. Hasil diskusi dengan para *stakeholder* menunjukkan bahwa permasalahan utama yang ingin diselesaikan adalah hambatan yang dapat menyebabkan keterlambatan produksi.

**Tabel 1.3. Data Waktu Produksi**

| Bulan (2024) | Target Produksi | Produksi Aktual (unit) | Tidak terpenuhi (unit) | Unit/Hari | Jam/Unit | Detik/Unit |
|--------------|-----------------|------------------------|------------------------|-----------|----------|------------|
| Januari      | 63              | 63                     | 0                      | 3         | 2.33     | 8400       |
| Juli         | 50              | 40                     | 10                     | 2         | 3.50     | 12600      |

Pada Tabel 1.3 merupakan data waktu produksi yang diambil dari data produksi pada bulan Januari dan Juli sebagai perbandingan antara waktu produksi pada bulan dengan produksi yang terpenuhi dan tidak terpenuhi. Berdasarkan data pada Tabel 1.3, waktu standar produksi pada bulan Januari 2024 untuk pembuatan produk meja kantor adalah 2,33 jam per unit atau setara dengan 8.400 detik per unit. Bulan Januari dijadikan sebagai acuan karena seluruh target produksi berhasil terpenuhi, yaitu sebanyak 63 unit tanpa ada keterlambatan. Apabila dilakukan pengurangan waktu produksi sebesar 5% dari waktu standar pada bulan Januari, maka diperoleh pengurangan waktu sebesar 420 detik, sehingga waktu produksi per unit berkurang menjadi 7.980 detik atau sekitar 2,21 jam per unit. Pengurangan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan membantu mengatasi keterlambatan produksi seperti yang terjadi pada bulan Juli, di mana target 50 unit hanya mampu dipenuhi sebanyak 40 unit akibat waktu produksi yang lebih lama, yaitu 3,50 jam per unit. Dengan adanya pengurangan waktu sebesar 5% dari standar Januari, kapasitas produksi di bulan-bulan berikutnya diharapkan lebih optimal sehingga target produksi dapat tercapai secara konsisten.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai waktu produksi yang menjadi lebih lama akibat adanya hambatan dalam proses produksi sehingga mengakibatkan keterlambatan penyelesaian pesanan. Berdasarkan data produksi pada Tabel 1.2, rata-rata produksi aktual yang dicapai UMKM Hart Furniture adalah sebesar 54 unit per bulan atau sekitar 2 unit per hari, sedangkan rata-rata target produksi bulanan tidak tercapai sebesar 4 unit. Hambatan yang memengaruhi keterlambatan tersebut antara lain kondisi ruang produksi yang terbatas, penataan peralatan yang tidak teratur, belum adanya SOP yang jelas, serta adanya pegawai baru yang sering melakukan kesalahan dalam pemotongan material sehingga proses produksi harus diulang. Kondisi ini menyebabkan waktu produksi menjadi lebih lama, dimana seharusnya waktu dapat dikurangi minimal 5% agar dapat memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu dan menghindari terjadinya keterlambatan pengiriman.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengurangi waktu produksi sebesar 5% dengan meminimalkan hambatan yang ada pada UMKM Hart Furniture agar mengantisipasi terjadinya keterlambatan produksi.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada UMKM Hart Furniture ini memberikan informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut. Namun, terdapat beberapa batasan masalah yang digunakan untuk melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada bagian produksi UMKM Hart Furniture.
- b. Data yang digunakan adalah data jumlah produksi dari bulan Januari hingga Desember 2024.
- c. Penelitian ini difokuskan pada analisis waktu produksi meja kantor yang mengalami keterlambatan akibat hambatan-hambatan produksi di UMKM Hart Furniture.
- d. Faktor eksternal seperti transportasi pengiriman kepada pelanggan dan keterlambatan pengiriman bahan baku tidak dibahas dalam penelitian ini dikarenakan dianggap bukan sebuah permasalahan utama terjadinya keterlambatan.
- e. Penelitian ini difokuskan pada produk meja kantor dikarenakan produk tersebut adalah produk yang paling banyak terjual di UMKM Hart Furniture.